

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Al Manar Suka Menang Gelumbang

Madrasah Ibtidaiyah Al Manar Suka Menang Gelumbang berdiri tahun 1992, dibangun diatas tanah seluas 10.000m² dengan luas bangunan 192m² beralamat di jalan raya Palembang-prabumulih km 50 desa suka menang. Kehadiran Madrasah Ibtidaiyah Al Manar ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak yang bertempat tinggal di sekitarnya. Ini karena pada dasarnya Madrasah Ibtidaiyah Al Manar terletak di sekitar kebun karet yang lumayan jauh dari perkampungan ramai, sehingga anak-anak para pekerja kebun banyak sekolah di Madrasah ini yang dekat dengan rumah mereka, Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al Manar ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat terutama bagi yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang Tsanawiyah karena Madrasah ini tidak hanya terdiri dari jenjang Ibtidaiyah tetapi juga menyediakan jenjang Tsanawiyah yang berdiri di bawah naungan Yayasan Perguruan dan Sosial Islam Al Manar. Dari semenjak berdiri hingga saat ini Madrasah Ibtidaiyah Al Manar sudah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah. Ini dikarenakan adanya kepala sekolah yang pindah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua guru atau siswa pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswapun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal-asalan. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya, agar masalah-masalah kesulitan belajar siswa dapat diatasi, sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tidak muncul begitu saja, tetapi ada faktor-faktor penyebabnya. Apabila guru mampu mengidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang dialami oleh siswa, maka guru tersebut akan dapat melakukan penanganan–penanganan yang tepat dalam memecahkan masalah pembelajarannya. Contoh masalah yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu siswa

kurang memahami penjelasan guru, siswa tidak mengerti kata, kalimat, bentuk kalimat, yang diucapkan ataupun yang ditulis.

Hal Ini mungkin karena penjelasan guru tidak disertai alat peraga atau alat peraga kurang atau bahkan tidak sesuai.

Sebenarnya penggunaan alat peraga untuk pembelajaran IPS di MI jarang bahkan hampir tidak pernah digunakan oleh guru-guru MI, padahal alat peraga itu ada. Akhirnya alat peraga itu hanya jadi pajangan kantor atau tersimpan rapi di lemari. Alat peraga IPS tidak perlu mahal, kita bisa menemukannya di sekitar kita seperti kebun sekolah, sawah, sungai, dan semua yang kita lihat di alam raya ini.

Dalam pendidikan suatu bangsa, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sebagai tolak ukur kemajuan bangsa berperan untuk membentuk individu yang beriman, bermoral dan berakhlak mulia serta berkualitas. Dalam hal ini peran guru sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan tersebut.¹

Menurut pendapat Abis Syamsudin membedakan peranan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik (*educator*) dan pengajar (*teacher*). Dalam konsep pendidikan mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungan baik secara

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Dirjen Dikdasmen ,1994/1995)

informal dan non formal dalam rangka menunjukkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia tercipta suatu tahap kedewasaan. Dalam hal ini guru berperan sebagai konservator (pemelihara), transmitor (penerus), transformator (penerjemah) dan organisator (penyelenggara).

Menurut Gagne dan Berliner peran tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai berikut :²

- Perencanaan (*Planner*)

Yaitu mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses pembelajaran (*oretaeaching problems*).

- Pelaksana (*Organizer*)

Harus menciptakan situasi memimpin, merangsang dan mengarahkan sesuai dengan rencana.

- Penilaian (*Evaluation*).

Dengan penilaian hasil belajar dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru.

Proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada

² Yusi Riska, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Direktorat Jenderal Islam kementerian Agama Islam Republik Indonesia, 2009), hlm. 58.

diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan, antara lain atas murid, guru, pusat sumber belajar, dan lain-lain.³

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.⁴

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh penguasaan materi pelajaran dan tingkat penguasaan materi pelajaran ditentukan oleh penilai. Sebagai guru kelas IV merasa belum puas dengan nilai yang diperoleh siswa terutama pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari pengalaman yang dialami, maka diadakan penelitian melalui refleksi diri (*self reflective enquiry*) yang kemudian dilanjutkan dengan adanya

³*Ibid*, hlm 58.

⁴AzharArsyad , *Media Pembelajaran.*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2002) hlm. 1.

tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diharapkan.⁵

Berdasarkan pengalaman selama mengajar IPS di MI Al Manar Kec. Gelumbang, guru hanya menyampaikan kepada siswa materi yang telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks, sehingga pembelajaran IPS terasa membosankan, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, akibatnya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Sejak awal semester mengamati dan mencatat adanya kurang perhatian siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan seringkali mendapatkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata kelas kurang dari standar criteria ketuntasan minimal yaitu 70. Hal ini menunjukkan rendahnya penguasaan materi pengetahuan sosial. Pada pelajaran IPS siswa kelas IV MI Al Manar yang berjumlah 20 siswa hanya terdapat 10 siswa yang mampu mencapai nilai diatas KKM 70 dan 10 siswa yang belum mencapai nilai diatas rata-rata / KKM.⁶ Dari data diatas maka diadakan perbaikan dan mengupayakan agar nilai siswa mengalami perubahan yang lebih baik dan mencapai prestasi yang diharapkan.

⁵*Ibid*, hlm. 2.

⁶ Hasil Observasi pada tanggal 31 Januari 2015.

Untuk mengatasi masalah di atas maka dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran IPS. Dari beberapa model pembelajaran yang telah ada, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, karena dengan model tersebut siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat atau menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.⁷ Penerapan model ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS pada kompetensi dasar materi mengenal sumber daya alam dengan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV di MI Al Manar sehingga siswa dapat belajar menyenangkan, tidak takut dan tidak bosan.

B. Perumusan Masalah

Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

⁷ H. Yatim Riyanto, *Paradigma baru Pembelajaran*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 276.

IPS materi Mengenal sumber daya alam dikelas IV MI Al Manar Desa Suka Menang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi mengenal sumber daya alam dengan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV di MI Al Manar Desa Suka Menang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa

Sebagai upaya untuk meningkatkan sikap positif dan dapat meningkatkan menumbuhkan minat belajar siswa dengan penuh tanggung jawab terhadap pembelajaran IPS sehingga mendapat nilai yang memuaskan.

2. Guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang aktif, kreatif, dan menyenangkan pada pembelajaran IPS.

3. Sekolah

Dapat memberikan umpan balik bagi pembinaan peningkatan pendidikan yang berkualitas.

E. Kajian Pustaka

Ada pun beberapa skripsi yang membahas tentang hasil belajar seperti skripsi yang dibahas oleh Halimatussakdiah dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Murid kelas III Madrasah Diniyah Amjaiyah Tanjung Batu pada mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan penerapan metode bertukar pasangan. Tahun Ajaran 2010/2011”. Dari siklus I yang mencapai 16,72 % meningkat sebesar 18,13%. Dan hasil observasi 51,56 % dan ditafsirkan keaktifan murid ini sudah dikategorikan baik.⁸

Kemudian skripsi saudara Dianah berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar pada mata Pelajaran SKI melalui Metode Sisiodrama pada Siswa kelas IV MI Aremantai Kab. Muara Enim, Tahun Ajaran 2010/2011”. Dari rata-rata nilai ulangan harian siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata siswa 49,5% , pada siklus II mencapai 74,25% hal ini menunjukkan hasil belajar siswa melalui metode Sosiodrama meningkat.

⁸Halimatussakdiah, “Upaya meningkatkan Hasil Belajar Murid kelas III Madrasah Diniyah Amjaiyah Tanjung Batu pada mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan penerapan metode bertukar pasangan, 2011

Kemudian Penelitian tindakan Kelas berjudul “ Upaya Minat dan Hasil Belajar Siswa kelas VI pada Mata pelajaran IPS Materi Pembagian Wilayah laut Indonesia dengan metode *Snowball Trowing* (SD Mahguharjo, yang dilakukan oleh Wulan Fibriangtyas Tahun 2011/201, yang menyimpulkan bahwa ada Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dalam menggunakan metode *Snowball Trowing*, dengan interaksi yang edukatif, komunikatif dan menyenangkan bagi siswa dan guru itu sendiri.⁹

Analisis dari beberapa penelitian tersebut di atas belum ada mengupas masalah pada mata pelajaran IPS oleh karena itu peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, dapat dipahami bahwa kesamaan penelitian yang ada ialah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Perbedaan penelitian terletak pada proses pembelajaran dan metode yang digunakan, pada penelitian yang sudah ada hanya melibatkan sebagian siswa, sedangkan pada penelitian ini melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

⁹Wulan Fibriangtyas “Upaya Minat dan Hasil Belajar Siswa kelas VI pada Mata pelajaran IPS Materi Pembagian Wilayah laut Indonesia dengan metode *Snowball Trowing* ,SD Mahguharjo, 2011.

F. Kerangka Teori

1. Belajar dan Hasil belajar

Teori belajar konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta dari suatu makna dari apa yang dipelajari. Menurut teori ini satu prinsip yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya.

Teori belajar konstruktivisme Jean Piaget menegaskan bahwa penekanan teori konstruktivisme pada proses untuk menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realitas lapangan, yakni guru berperan sebagai fasilitator atau moderator.

Menurut Edward L. Thorndike (dalam teori *connectionism*) dari Amerika Serikat, menyatakan bahwa dasar dari belajar adalah asosiasi antara kesan panca inder dan impuls untuk bertindak atau terjadinya hubungan antara stimulus (S) dan response (R) disebut Bond, sehingga dikenal dengan teori S – R Bond.¹⁰

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan

¹⁰ H. Yatim Riyanto, *Paradigma baru Pembelajaran*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 6.

kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.¹¹

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai proses pemahaman pengetahuan maka dalam pengertian ini titik penekanan proses belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan

¹¹ Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.22

yang didapatkan seseorang dari sejumlah informasi dalam berinteraksi dengan sesama maupun dengan lingkungan.¹²

Dalam dunia pendidikan dikenal istilah PMB, kependekan dari proses belajar mengajar (*Teaching Learning Process*) yang juga sering disebut proses pembelajaran. Yang didalamnya terkandung variabel pokok berupa kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar.¹³

Hasil belajar adalah merupakan salah satu bentuk penilaian dalam pelaksanaan kurikulum yang menggambarkan hasil belajar siswa dan daya capai kurikulum tiap akhir semester, bahwa ada dua hal yang sangat penting untuk dijadikan sasaran evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum yaitu hasil belajar tiap semester dan daya capai kurikulum.¹⁴

Secara umum istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan.¹⁵

Untuk mengatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing

¹²Nasution, *didetik Azaz-azaz Mengajar*, (Jakarta : Aksara cet, 1, 1999)

¹³Muhaimin, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media, 1996) hlm 15

¹⁴*Ibid*, 30

¹⁵Ahmad Zayadi, Abdul Majid, Tadzkirah, *Pembelajaran pendidikan Agama Islam Berdasarkan pendekatan Kontektual*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005)

sejalan dengan filsafatnya. namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman kepada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “ suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan belajar mengajar dapat tercapai”.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya belajar mengajar, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahan kepada siswa. Penilaian Formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus belajar mengajar yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Keberhasilan aktivitas belajar seseorang tergantung dari seberapa jauh tujuan-tujuan belajarnya itu tercapai, karena itulah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut.¹⁶

Dalam buku pedoman guru Pendidikan Agama Islam terbitan Depaq RI, Pembelajaran (Proses Belajar Mengajar) adalah belajar

¹⁶B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) hlm. 19.

mengajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula berarti sebagai retetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut. Dalam kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.¹⁷

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). *Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju, dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

¹⁷*Ibid*, hlm. 19

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat atau menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Penerapan model ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS pada kompetensi dasar materi Mengetahui sumber daya alam dengan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV di MI Al Manar sehingga siswa dapat belajar menyenangkan, tidak takut dan tidak bosan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi

yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama ± 15 menit.
- f. Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.¹⁸

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan langkah-langkah *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan pengantar materi yang akan disajikan, dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.
- b. Guru membentuk siswa kelompok lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut

¹⁸Suprijono, *Metodologi Pendidikan* (Bandung : Algesindo, 2010), hlm. 51

materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, ketika menjawab pertanyaan tersebut siswa diminta untuk berdiri dari tempatnya atau maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan.
- g. Evaluasi
- h. Penutup.¹⁹

Di dalam kegiatan belajar mengajar harus menggunakan berbagai macam model, di dalam macam-macam model belajar mengajar terdapat kekurangan dan kelebihan yang saling menutup kekurangannya antara satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*

- a. Melatih kepercayaan diri dalam siswa baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat.

¹⁹*Ibid*, 61

- b. Siswa akan dengan mudah untuk mendapatkan bahan pembicaraan karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang tertulis pada kertas berbentuk bola.
- c. Menghindari pendominasi pembicaraan dan siswa yang diam sama sekali, karena masing-masing siswa mendapatkan satu buah pertanyaan yang harus dijawab dengan cara berargumentasi.
- d. Melatih kesiapan siswa.
- e. Saling memberikan pengetahuan
- f. Menjabatani siswa dalam mengeksplorasi keterampilan prosesnya, yaitu dengan metode ini siswa dapat mengalami sendiri pengalaman belajarnya secara langsung.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*

- a. Pengetahuan tidak luas hanya berkutat paada pengetahuan sekitar siswa.
- b. Tidak efektif.

G. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam materi mengenal sumber daya alam dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV di MI Al Manar suka menang kec. Gelumbang Kab. Muara Enim.

H. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al Manar terletak di desa Suka Menang Kec. Gelumbang Kab. Muara Enim

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 selama 3 (tiga) bulan yaitu Agustus, September, dan oktober tahun 2015

b. Mata Pelajaran

Mata peajaran yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian ini adalah mata pelajaran IPS mengenai kenampakan alam dengan SK, KD sebagai berikut:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	1.1 Menenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya

c. Kelas dan Karakteristik Siswa

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al Manar yang

berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa dan 8 orang siswi.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diperoleh data tentang karakteristik siswa sebagai berikut:

1. Waktu belajar siswa sangat sedikit sekali hal ini dikarenakan siswa banyak mengikuti kegiatan-kegiatan di rumah maupun di luar sekolah.
2. Perhatian orang tua siswa kurang, karena orang tua disibukan oleh hal-hal aktivitasnya sehingga saat siswa membutuhkan orang tuanya dalam urusan belajar orang tua selalu tidak ada.
3. Banyak siswa yang perekonomiannya kurang sehingga siswa harus membantu menyelesaikan tugas-tugas orang tua sehingga tidak ada waktu untuk belajar sehingga tidak banyak membantu di dalam proses pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al Manar yang berjumlah 20 orang siswa, dan teman sejawat.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Silabus dan RPP
- b. Lembar Observasi Kegiatan dalam Proses Pembelajaran
 1. Lembar observasi pengelolaan pembelajaran, untuk mengamati

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

2. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru.

4. Analisi Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Trowing*, observasi siswa dan guru serta test formatif.

- a. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah siswa di kelas

- b. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$

keterangan

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

f = Siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

5. Deskripsi Siklus

Menurut Dr. Kunandar dalam bukunya yang berjudul *Langkah-langkah PTK sebagai Pengembangan Profesi Guru*, menyatakan bahwa prosedur penelitian PTK dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.²⁰ Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan dengan prosedur :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk melakukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan di hadapi. Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang akan di ajarkan dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya. Dan mempersiapkan :

- a. Menyiapkan materi pembelajaran
- b. Menyiapkan silabus dan RPP
- c. Lembar Observasi untuk guru dan siswa

b. Pelaksanaan

²⁰ Kunandar, *Langkah-langkah PTK sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 281.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk menyampaikan materi pelajaran berdasarkan RPP dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran.

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah di buat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Tahap tindakan ini merupakan tahap inti dari proses pembelajaran yaitu :

1. Kegiatan Pendahuluan

Mengucapkan salam, siswa diajak berdoa , mengabsen siswa dan apersepsi.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- b. Guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C.
- c. Guru menyampaikan format materi pelajaran kemudian mulai penyampaian materi, batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- d. Guru meminta kepada ketua kelompok menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama ± 15 menit.
- f. Guru mengakhiri pelaksanaan pembelajaran dengan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan menyampaikan tanya jawab dan menjelaskan materi yang belum di pahami siswa.

3. Kegiatan Penutup

Akhir pelajaran dengan memberikan pertanyaan (Tanya jawab), menyimpulkan pelajaran, pemberian tugas dirumah dan menutup pembelajaran dengan do'a.

c. Pengamatan

Pada tahap ini berlangsung kegiatan pembelajaran dan tindakan penelitian di bantu oleh observasi kegiatan kelas yang dilakukan oleh setiap siswa. Kemudian memperoleh data yang akurat tentang kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Setelah tindakan dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berakhir. Maka observasi menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan siswa. Hal ini perlu

dilakukan siswa supaya kelemahan atau kekurangan tidak terulang kembali pada siklus II dan III.

I. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini mengemukakan , Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Peneliti, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi peneitian, Sistematika Pembahasan, Kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis, metodologi penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teori. Berisi pembahasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, kemudian membahas hasil belajar dan materi mengenal sumber daya alam.

Bab III. Setting wilayah Penelitian yang mencakup Penelitian, Kondisi objektif sekolah, sumber data, Instrumen Penlitan, teknik dan alat pengumpul data, dan Analisis Data dan Deskripsi persiklus.

Bab IV. Hasil Penelitian dan pembahasan terdiri dari uraian mengenai data yang di peroleh melalui Tes Formatif Pra-Tindakan, kemudian yang diperoleh melalui Perbaikan Siklus I, siklus li dan Siklus II, serta Pembahasan peningkatan dalam perbaikan melalui 3 Siklus.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan selanjutnya dikemukakan beberapa

saran sehubungan diperolehnya kesimpulan penelitian.